

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur 'an adalah kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad Saw yang terbesar dan tidak ada seorang pun yang mampu menirukan yang semisal dengan *Al-Qur 'an*. *Al-Qur 'an* juga sebagai kalam atau firman Allah Swt yang datang untuk memberikan petunjuk kebenaran bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup serta kehidupannya sepanjang zaman, yang tak akan layu oleh waktu dan tak lenggang oleh zaman. (Rusydie Anwar, 2015:21-24)

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, *Al-Qur 'an* tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih saja. Selain memahami kandungannya harus ada juga upaya yang konkret dalam memeliharanya. Baik menjaganya dalam sebuah bentuk tulisan ataupun hafalan. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga *Al-Qur 'an* antara lain dengan membacanya, menuliskannya dan menghafalkannya. Sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa.

Al-Qur 'an harus menjadi bagian yang terpenting dalam hidup manusia membacanya saja memperoleh ibadah. Tidak hanya sekedar membaca, mempelajari, menghafal, dan pandai membacanya juga juga penting sebagai

wujud kecintaan kepada *Al-Qur'an*. Namun pada kenyataannya banyak umat islam yang lalai meninggalkan *Al-Qur'an* mereka tidak lagi membaca. Mempelajari, mengamalkan isi *Al-Qur'an*. Sebagaimana Allah telah memberikan gambaran tentang hal tersebut dalam *Al-Qur'an* surat Al-Furqon ayat 30.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Rasul (Nabi Muhammad) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan *Al-Qur'an* ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan.”

(quran.kemenag.go.id)

Berangkat dari kekhawatiran makin sedikitnya dari pembaca *Al-Qur'an*, kemudian banyak dari berbagai pihak mengembangkan ilmu-ilmu untuk mempelajari *Al-Qur'an*. Interaksi muslim dengan *Al-Qur'an* biasanya dengan belajar membaca Mengingat sangat pentingnya *Al-Qur'an* sebagai pedoman umat islam yang berisi petunjuk dan tuntunan guna mengatur kehidupan didunia dan akhirat. Terutama pada anak-anak yang bersekolah berbasis agama.

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca *Al-Qur'an* yang mendesak untuk dilakukan

bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengenalan *Al-Qur'an* dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hadits yang sering kita dengar:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari *Al-Qur'an* dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia, terutama bagi mereka yang beriman. Di dalamnya terkandung petunjuk hidup, hukum-hukum, serta nilai-nilai moral yang abadi dan relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran *Al-Qur'an*, termasuk di dalamnya kegiatan menghafal (*Tahfidz*), menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam di seluruh dunia.

Kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Menghafal *Al-Qur'an* tidak hanya bertujuan untuk menjaga kemurnian dan keaslian wahyu, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya. Selain itu, menghafal *Al-Qur'an* juga berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung di dalamnya, serta membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam.

Namun, dalam praktiknya, proses menghafal *Al-Qur'an* bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi oleh para penghafal, baik dalam menjaga konsistensi hafalan, memahami makna yang terkandung, maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Tahfidz. (Azzam, M., 2019:45-60)

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti. (Muh & Luthfiah, 2017: 26). Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dicerna dengan baik

Salah satu metode yang telah diterapkan dalam beberapa lembaga pendidikan Islam adalah Metode Al-Qosimi. Metode ini dirancang khusus untuk memudahkan proses menghafal *Al-Qur'an* dengan pendekatan yang sistematis, melibatkan evaluasi berkala, dan pembinaan yang berkelanjutan.

MA Al Islam Jamsaren Surakarta merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Metode Al-Qosimi dalam program pembelajaran *Tahfidznya*. Kelas X MA Al Islam Jamsaren menjadi fokus penelitian ini karena pada tingkat ini siswa mulai menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam menghafal *Al-Qur'an* seiring dengan peningkatan beban akademik dan kegiatan lainnya.

Penerapan Metode Al-Qosimi di MA Al Islam Jamsaren ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz, baik dari segi kuantitas hafalan, ketepatan, maupun kedalaman pemahaman. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengevaluasi efektivitas metode ini di madrasah, khususnya pada kelas X. Seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Rifatul Ifadah (2021) tentang penerapan metode Tahfidz di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq, metode tersebut terbukti berhasil meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Metode Al-Qosimi memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur, di antaranya membaca ayat sebanyak 40 kali sebelum menghafal, disertai tahapan pembukaan, muroja'ah, penambahan hafalan, setoran, dan penutup. Metode ini dikenal mampu mempermudah proses menghafal, memperlancar bacaan, serta menguatkan hafalan hingga penghafal mampu mengingat letak halaman dan posisi ayat secara lebih detail. Keunggulan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut efektivitas metode Al-Qosimi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tahfidz MA Al Islam Jamsaren pada 12 Agustus 2024, selama kurang lebih tiga tahun penerapan metode Al-Qosimi masih memerlukan evaluasi dan penyesuaian agar sesuai dengan *SOP* yang telah ditetapkan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji kendala serta dampaknya terhadap kualitas hafalan siswa kelas X. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian di MA Al Islam Jamsaren Surakarta sebagai sekolah yang memiliki program unggulan Tahfidz untuk mengetahui sejauh mana metode Al-Qosimi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa.

Dalam uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Penerapan metode Al-Qosimi terhadap kualitas hafalan siswa Kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dengan harapan dari hasil penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan *Tahfidz*, khususnya terkait implementasi metode pengajaran yang inovatif dan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan *Al-Qur'an* di madrasah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penerapan metode Al-Qosimi dalam peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta
2. Belum maksimalnya kualitas hafalan pada siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta
3. Masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga konsistensi hafalan, memahami makna, maupun mengaplikasikannya

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya dalam batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode Al-Qosimi dalam peningkatan kualitas hafalan pada siswa kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta

2. Peningkatan kualitas hafalan melalui metode Al-Qosimi pada siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidz siswa kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hafalan dalam pembelajaran Tahfidz siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta setelah menggunakan metode Al-Qosimi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Al Qosimi pada siswa kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran *Tahfidz* siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta
2. Mengetahui peningkatan kualitas hafalan siswa kelas X MA Al Islam Jamsaren Surakarta setelah diterapkan metode Al-Qosimi.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Al Qosimi pada siswa kelas X di MA Al Islam Jamsaren Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

Dengan menganalisis efektivitas Metode Al-Qosimi, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan metode-metode pengajaran *Tahfidz* yang lebih efektif di berbagai lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan metode pengajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.
- 2) Peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai implementasi Metode Al-Qosimi, yang dapat berguna untuk karier akademis atau profesi di bidang pendidikan Islam.

b. Bagi Siswa:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran *Tahfidz*, dengan memahami manfaat metode yang diterapkan.

c. Bagi Guru:

- 1) Penelitian ini memberikan *feedback* yang berharga bagi guru *Tahfidz* MA Al Islam Jamsaren Surakarta untuk memperbaiki atau

menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 2) Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar *Tahfidz*.

d. Bagi Lembaga:

- 1) Lembaga pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum *Tahfidz* mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan program *Tahfidz* yang lebih terstruktur dan efektif, yang dapat meningkatkan reputasi MA Al Islam Jamsaren Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.